

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disini digunakan untuk memahami makna di balik data yang tampak (Sugiyono, 2018, p. 24). Desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berjenis deskriptif analitis.

Sukmadinata (2012, sebagaimana dikutip dari Muh.Fitrah & Luthfiah, 2017, p. 36) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung baik di masa lalu maupun masa kini tanpa memanipulasi atau mengubah variabel-variabel bebas dan menggambarkan kondisi dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, keadaan dapat dideskripsikan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

Desain penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti akan berusaha menggambarkan fenomena-fenomena di masa lalu (tepatnya pada masa berdirinya AWF) serta masa kini (pasca AWF dibubarkan) tanpa memanipulasi maupun mengubah-ubah variabel-variabel yang ada sebelum dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai pada Juli 2019 yang dilaksanakan melalui pengerjaan proposal penelitian serta proses bimbingan. Selanjutnya, pengumpulan data akan dimulai pada Agustus hingga September 2019 setelah sidang proposal tesis serta revisi dilaksanakan. Setelah data terkumpul, penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data pada bulan Oktober 2019. Setelah data diolah, penulisan laporan penelitian yang berupa Tesis akan

dilakukan pada bulan November 2019 dan ujian dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2019									2020
		May	June	July	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec	Jan	
1	Tema Proposal										
2.	Proses Bimbingan										
3	Penulisan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Perbaikan Proposal										
6	Pengumpulan Data										
7	Analisis Data										
8	Penyusunan Tesis										
9	Seminar Hasil										
10	Perbaikan Hasil										
11	Sidang Tesis										
12	Perbaikan Tesis										

Pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan di Jakarta yang merupakan lokasi dan tempat tinggal dari para aktivis serta lembaga-lembaga terkait serta Bandung, dimana terdapat salah satu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang dibiayai oleh AWF.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para mantan '*ianfu*', pihak-pihak yang pernah berinteraksi atau berkomunikasi langsung dengan para

mantan *'ianfu'*, serta lembaga-lembaga terkait yang terlibat dalam penanganan para mantan *'ianfu'*. Kasus *'ianfu'* merupakan kasus yang sudah lama terjadi, dan sejak masa perang berakhir, tidak sedikit para *'ianfu'* yang terdata dan menyuarakan tuntutan haknya seperti Mardiyem telah meninggal dunia.

Menemukan mantan *'ianfu'* yang masih hidup akan menjadi sebuah tantangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, strategi peneliti dalam menanggapi permasalahan tersebut adalah, pencarian data primer sekaligus pencarian informasi mengenai *'ianfu'* yang masih hidup atau para ahli warisnya akan dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang sudah pernah melakukan penelitian mengenai kasus ini jika tidak memungkinkan untuk melakukan komunikasi langsung dengan mantan *'ianfu'*. Pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive*.

Beberapa narasumber yang peneliti rencanakan akan menjadi sumber data primer adalah:

- a) Eka Hindra (Aktivis dan peneliti independen untuk *'ianfu'*)
- b) Hilde Janssen (Antropologis dan peneliti *'ianfu'*, penulis buku *Schaamte on Osnchuld: het Verdrongen oorlogsverleden van Troostmeisje in Indonesie*)
- c) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Bagian Perlindungan Hak Perempuan dalam Situasi Darurat dan Kondisi Khusus
- d) Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lanjut Usia
- e) Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia
- f) Hendrajit (Direktur Eksekutif Global Future Institute)
- g) Koalisi Perempuan Indonesia
- h) Antarini Arna (Jaksa dalam *International Women's Tribunal on War Crimes*)

Sementara itu Objek dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah mantan '*ianfu*', yang terbagi menjadi mereka yang masih hidup dan sudah meninggal, situasi dan kondisi kehidupan para mantan '*ianfu*' pada saat AWF didirikan serta pasca AWF dibubarkan, pandangan para narasumber terkait mengenai permasalahan yang ada, serta tingkat kesadaran masyarakat mengenai permasalahan ini, juga kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah, baik pemerintah Jepang maupun Indonesia dalam menangani permasalahan ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data akan terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan para Subjek penelitian yang telah direncanakan. Subjek-Subjek penelitian tersebut merupakan pihak-pihak yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial yang dijadikan penelitian dan bukan mengambil sampel yang digeneralisasikan ke populasi.

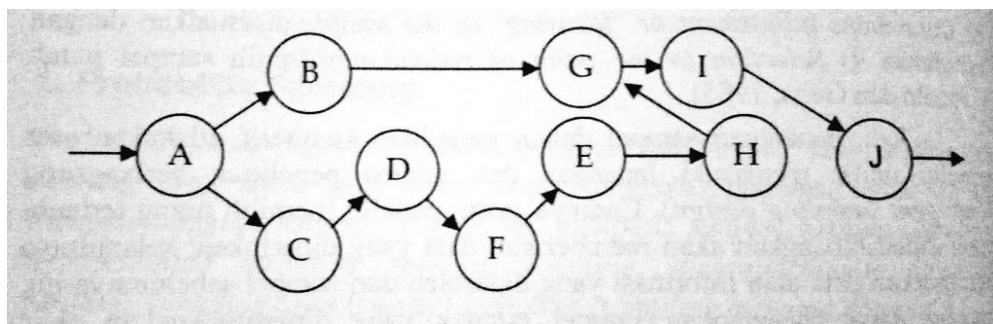
Metode pemilihan narasumber ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu terutama karena narasumber dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui atau memiliki data-data yang diharapkan untuk peneliti dapatkan (Sugiyono, 2018, pp. 218-219). Dalam penelitian ini, narasumber yang akan dipilih adalah narasumber yang dianggap mengetahui data-data mengenai fenomena yang ada di masa lalu dan masa kini yang berkaitan dengan kondisi para mantan '*ianfu*' dan penanganannya.

Lebih lanjut lagi, menurut Lincoln dan Guba (1986, sebagaimana dikutip dari Sugiyono, pp.218-219), penentuan sampel *purposive* bersifat sementara, dapat menggelinding seperti bola salju, dalam artian pada awalnya berjumlah sedikit, namun dapat berkembang menjadi lebih banyak selama penelitian berlangsung, disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih

sampai jenuh dengan maksud agar sampel semakin terarah dengan fokus penelitian.

Penentuan sampel *purposive* dan *snowball* dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

**Gambar 3.1 Proses pengambilan sampel sumber data penelitian kualitatif bersifat *purposive* dan *snowball***



(Sugiyono, 2018)

Pelaksanaan wawancara akan direkam dengan maksud memberikan nilai tambah melalui bukti asli suara partisipan yang dapat dijadikan bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Data yang telah direkam selanjutnya akan ditulis kembali dan diringkas sebelum dianalisis dan dicari tema serta polanya (Semiawan, 2010, p. 119)

Sementara itu data sekunder akan dikumpulkan melalui studi literatur. Buku-buku, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti akan dikumpulkan dan dikaji sebagai dukungan data bagi data primer.

### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018, p. 270) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, kredibilitas data akan diuji melalui peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, serta mengadakan *membercheck*.

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap data yang ada dengan maksud mencari tahu apakah data yang didapatkan salah atau tidak agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis (Sugiyono, 2018, p. 272).

Uji kredibilitas data juga akan dilakukan dengan menggunakan bahan referensi sebagai pendukung. Oleh karena itu, data hasil wawancara akan didukung dengan hasil rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya *membercheck*, yaitu proses pengecekan data oleh pemberi data akan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sebagai tanda bahwa data memang kredibel (Sugiyono, 2018, pp. 275-276).

Setelah uji kredibilitas selesai, uji *transferability* dari data akan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki nilai transfer yang dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Uji nilai transfer ini tidak didapatkan dari peneliti sendiri, namun dari bagaimana orang lain dapat memahami hasil penelitian. Selain uji *transferability*, diperlukan juga uji *dependability* untuk menunjukkan reliabilitas data, dan hal tersebut dilakukan melalui audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2018, pp. 276-277).

Yang terakhir, pengujian *confirmability* dimaksudkan untuk memeriksa Objektivitas penelitian, tepatnya pada hasil penelitian (Sugiyono, 2018, p. 277). Uji *transferability*, *depenability*, serta *confirmability* sebagai bentuk dari pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan oleh pembimbing dari peneliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, langkah pertama yang dilakukan dalam metode kualitatif adalah mempersiapkan dan mengorganisir data yang

akan dianalisa. Untuk penelitian ini, hal tersebut akan dilakukan dengan membuat transkrip dari hasil wawancara dan menyortir serta menyusun data yang ada, baik data primer maupun data sekunder berdasarkan sumber informasi yang didapatkan

Setelah data dipersiapkan, hal yang dapat dilakukan adalah membaca keseluruhan dari data untuk mendapatkan kedalaman, kredibilitas, serta kegunaan dari seluruh informasi yang didapatkan. Setelah itu, dilakukan *coding* dengan mengambil data teks yang didapatkan pada saat pengumpulan data.

Tahap akhir dari Analisis data yang dilakukan adalah menginterpretasikan apa yang ditemukan atau dihasilkan. Informasi yang telah dikumpulkan akan diinterpretasikan dan dianalisis dengan kerangka berpikir yang telah dipaparkan (Creswell, 2014, p. 197).